

**PENGARUH PERAN GURU TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS VII MTs NEGERI 1 BUTON SELATAN
KECAMATAN SAMPOLAWA KABUPATEN BUTON SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Skripsi pada Jurusan
Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

ERFIANA
10531 2009 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **Erfiana**, NIM **10531200913** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 144 TAHUN 1439 H/2018 M, Tanggal 14 Agustus 2018, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 14 Agustus 2018.

Makassar, 02 Dzulhijjah 1439 H
14 Agustus 2018 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM.**
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M. Pd.**
4. Penguji :
 1. **Dr. Baharullah, M.Pd.**
 2. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd**
 3. **Dr. Syarifuddin Kune, M.Si**
 4. **Drs. H. Muhammad Amier, M.Pd**

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Peran Guru terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Buton Selatan Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Erfiana**
Stambuk : **10531 2009 13**
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Mei 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Dr. Hj. Rosleny B, M.Si.

Pembimbing II

Drs. H. Muhammad Amier, M.Pd

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwan Akib, M.Pd., Ph. D
NBM. 860934

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd
NBM. 991323



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erfiana
Stambuk : 10531 2009 13
Jurusan : Pendidikan Teknologi
Judul skripsi : Pengaruh Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTS Negeri 1 Buton Selatan Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Februari 2018

Yang Membuat Pernyataan

Erfiana

Diketahui oleh:

Pembimbing I

Dr. Hj. Rosleny B, M.Si

Pembimbing II

Drs. H. Muhammad Amier, M. Pd



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar ☎ Fax (0411) 860 132 Makassar 90221 www.fkip-unismuh-info

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erfiana
Stambuk : 10531 2009 13
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Februari 2018

Yang Membuat Perjanjian

Erfiana

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan



Andi Adam S.Pd., M.Pd

Motto dan Persembahan

Hargailah Yang Kecil Boleh Jadi Jalan Allah Untuk Mengantarkan Pada Kesuksesan Yang Hakiki

Kupersembahkan karya ini buat :

Kedua orang tuaku yang telah melahirkan dan membesarkanku serta mendoakanku.

Untuk saudara-saudaraku yang telah banyak memberikan motivasi serta mendoakanku.

Teman-temanku tercinta khususnya jurusan teknologi pendidikan angkatan 2013 terima kasih atas kebersamaan serta dukungannya selama ini.

ABSTRAK

Erfiana.2017. Pengaruh Peran Guru Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Buton Selatan Kecamatan Sompolawa Kabupaten Buton Selatan. Skripsi, Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Rosleny dan Pembimbing II H. Muhammad Amier.

Masalah utama dalam Penelitian ini yaitu apakah peran guru berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri 1 Buton Selatan Kecamatan Sompolawa Kabupaten Buton Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa MTs Negeri 1 Buton Selatan dalam pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menguji adanya pengaruh peran guru dan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Negeri 1 Buton Selatan sebanyak 25 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa sangat bersemangat ketika belajar kelompok dibandingkan dengan belajar sendiri. Dari hasil penelitian pada tabel menggambarkan bahwa dari 25 siswa, yang menjawab selalu sebanyak 264 jawaban, yang menjawab sering sebanyak 77 jawaban, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 34 jawaban, yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 jawaban.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII MTs Negeri 1 Buton Selatan mengalami peningkatan.

Kata kunci: Pengaruh peran guru dan motivasi belajar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah segala pujian dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dalam bentuk tugas akhir.

Tugas akhir ini berjudul “Pengaruh peran guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.” yang diajukan sebagai syarat akan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang penulis hadapi. Akan tetapi dengan pertolongan Allah SWT yang datang melalui dukungan dari berbagai pihak yang telah di gerakkan hatinya baik secara langsung maupun tidak langsung serta dengan dan ketekunan penulis sehingga hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi.

Dari lubuk hati yang paling dalam, penulis mengucapkan terimakasih kepada dua orang tua, Ayahanda La Dima dan Ibunda Wa Adida mereka adalah yang terbaik dan terindah yang kumiliki di duniaini yang telah menuntunku dan mengajarkan makna kehidupan dengan cinta dan kasih sayang serta do'a yang

tulus tanpa henti dicurahkan kepada penulis. Buat yang tercinta dan terkasih pamanku Arham yang telah memberiku semangat dan doanya. Dan terimakasih buat teman-temanku yang tak hentinya memberikan wawasan pengetahuan, spirit dan motivasi bagi penulis.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada Dra.Hj. Rosleny B, M. Si. Dosen Pembimbing I dan Drs. H. Muhammad Amier, M. Pd. Dosen Pembimbing II yang segala kesediaan, perhatian, keikhlasan meluangkan waktunya untuk senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Selain itu, penulis ucapkan terimakasih pula kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE, MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Muhammad Nawir, M.Pd., Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Para dosen Jurusan teknologi pendidikan khususnya dan seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Makassar umumnya yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk dibangku kuliah, Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Sampolawa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sekolah yang di pimpinnya dan rekan-rekan mahasiswa teknologi pendidikan angkatan 2013, khususnya kelas A atas kebersamaan dan kerjasama dalam mengikuti kuliah selama 4 tahun ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis hanturkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan sumbangsinya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua Amin YaRabbalAlamin.

WasalamualaikumWr.Wb

Makassar, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Peran Guru	7
1. Pengertian Peran Guru	7
2. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran	8
a. Guru Sebagai Sumber Belajar	8
b. Guru Sebagai Fasilitator	9
c. Guru Sebagai Pengelola	9
d. Guru Sebagai Demonstrator	10
e. Guru Sebagai Pembimbing	10
f. Guru Sebagai Motivator	11
g. Guru Sebagai Evaluator	13
h. Belajar	14
B. Kerangka Pikir	26
C. Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Variable dan Desain Penelitian	29
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	30
D. Definisi Operasional Variabel.....	31
E. Populasi dan Sampel	31
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	33
H. Tehnik Analisis Data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan.....	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	49
B. Saran.....	50

Daftar Pustaka.....	51
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	28
Gambar 2.2	20

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel	32
Tabel 3.2 Sampel	33
Tabel 4.1 Apakah Guru Memberikan Nilai Sesuai Prestasi Siswa?	37
Tabel 4.2 Apakah Guru Pernah Memberikan Hadiah Kepada Siswa Yang Berprestasi?	37
Tabel 4.3 Apakah guru pernah membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?	38
Tabel 4.4 Apakah guru pernah menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran?	39
Tabel 4.5 Apakah guru menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk mencapai prestasi yang baik?	39
Tabel 4.6 Apakah guru pernah memberikan ulangan kepada siswa?	40
Tabel 4.7 Apakah guru memberikan nilai hasil belajar sesuai dengan kemampuan siswa?	41
Tabel 4.8 Apakah guru mengikutsertakan siswa dalam menyelesaikan suatu tugas untuk bekerja sama?	41

Tabel 4.9 Apakah guru memberikan tugas sesuai dengan pembelajaran yang diterima oleh siswa?	42
Tabel 4.10 Apakah guru memberikan pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik?	43
Tabel 4.11 Apakah proses belajar mengajar berjalan dengan lancar?	43
Tabel 4.12 Apakah guru menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan?	44
Tabel 4.13 Apakah guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai oleh siswa?..	45
Tabel 4.14 Apakah guru memberikan teguran kepada siswa yang berbuat tidak baik di kelas?.....	45
Tabel 4.15 Apakah guruseringg memotivasi siswa untuk belajar secara individu ataupun kelompok?	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapatkan motivasi belajar siswa sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, di samping itu keadaan belajar siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya siswa yang sedang sakit, dia tidak mempunyai gairah dalam belajar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan. Pendidikan sangatlah memegang peranan sangat penting bagi suatu bangsa dan akan berhasil apabila memiliki tingkat pendidikan yang maju. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang penuh dengan persaingan. Oleh sebab itu, salah satu kunci besar peranannya adalah peningkatan kualitas manusia dan untuk mendapatkan hal tersebut tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidikan karena apabila kualitas pendidikan sudah memadai, maka sumber daya manusia dapat lebih meningkat.

Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Berbicara masalah pendidikan menyangkut pula masalah tentang lingkungan pendidikan yang dikenal dengan tripusat pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Dari ketiga lingkungan tersebut

yang paling berpengaruh dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar adalah lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tidak lepas dari peranan seorang guru di sekolah. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru pasal 10 di kemukakan bahwa:

Kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang di persyaratkan sesuai dengan kondisi yang di harapkan. Potensi yang di miliki siswa berbeda-beda Begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Cara mengembangkan bergantung kepada keinginan yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini di pengaruhi oleh motivasi setiap pribadi masing-masing. Motivasi merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh setiap siswa yang bertingkah laku. Motivasi yang di miliki oleh siswa pun berbeda-beda. Terutama dalam hal belajar atau sering di sebut dengan motivasi belajar.

Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow (1994: 21) motivasi dalam belajar harus di bantu dengan bimbingan untuk memahami arti dalam kegiatan belajar agar siswa tersebut mempunyai keinginan untuk mempelajari yang seharusnya dipelajari. Jika keinginan setiap siswa dalam belajar harus di dukung oleh bimbingan yang sesuai maka motivasi siswa dalam belajar pun akan semakin meningkat sehingga tujuan dari motivasi pun juga akan tercapai yaitu prestasi belajar.

Menurut B.R.Bugelski (1995: 27) motivasi sangat berhubungan erat dengan perhatian dan sikap guru berperan sangat penting untuk mendorong siswa

agar dapat belajar dengan penuh perhatian. Dengan demikian guru merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran antara lain sebagai informator/komunikator, organisator, konduktor, motivator, pengarah dan pembimbing, pencetus ide, penyebar luas, fasilitator, evaluator dan pendidik. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan proses peran guru tidak dapat di kesampingkan. Karena belajar itu adalah interaksi antara pendidik dalam hal ini guru dengan peserta didik atau siswa yang menghasilkan perubahan tingka laku. Di sekolah guru merupakan salah satu faktor penentu pokok dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, proses tersebut harus dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan yang di inginkan. Guru hendaknya tidak menggunakan metode pelajaran yang menonton sepeeti ceramah atau mencatat. Dalam proses pembelajaran guru harus dapat menggunakan metode-metode atau cara mengajar yang baik sehingga siswa dapat merasa tertarik atau tidak bosan pada saat proses belajar. Di dalam meningkatkan perkembangan peserta didik, guru harus berperan secara efektif dan efesien. Selain itu guru juga harus memperhatikan mutu belajar siswa, karna apa bila mutu belajar siswa kurang baik maka tujuan dari pendidikan tidak akan tercapai sesuai apa yang dikehendaki, di dalam meningkatkan mutu belajar siswa peranan siswa sangat penting. Karena apabila seorang guru tidak memiliki kecakapan dalam mengajar, maka proses belajar mengajar pun tidak sesuai apa yang diharapkan oleh pendidikan. Interaksi antara guru dan siswa merupakan komponen penting dari sekian banyak komponen yang turut mendukung prestasi

belajar siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru. Sedangkan hal-hal yang turut serta menjadi penyebab keberhasilan prestasi belajar siswa antara lain, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdiri dari faktor fisik dan faktor non fisik sedangkan faktor eksternal adalah faktor sosial dan faktor non sosial.

Motivasi guru merupakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa. Karena dengan adanya motivasi dari guru maka tumbulah minat seseorang siswa untuk terus belajar demi tercapainya cita-cita sesuai dengan apa yang diinginkannya. Motivasi jika dikombinasikan dengan proses belajar mengajar serta ditunjang oleh gaya belajar, metode, media maupun sarana dan prasarana yang lainnya yang cukup memadai tentu akan menghasilkan output yang berkualitas.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka calon peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul.” **Pengaruh peran guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V11 MTsN 1 Buton Selatan Kec Sampolawa Kabupaten Buton Selatan.**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya variasi guru terhadap proses pembelajaran dalam menerangkan materi pelajaran
2. Kurangnya perhatian siswa tentang buku catatan tersendiri sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini : Apakah peran guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VII MTsN 1 Buton Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII MTsN 1 Buton Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Memotivasi siswa dalam belajar serta meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa sehingga hasil belajar meningkat dan menambahkan ilmu pengetahuan secara umum dan khusus dalam ilmu pendidikan.

1. Manfaat teoritis, sebagai sumber pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motivasi belajar yang dapat mempengaruhi secara positif.
2. Manfaat praktis
 - a. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi khususnya bagi kepala sekolah MTs Negeri 1 Buton Selatan terhadap pengaruh peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar mengajar.

b. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi para guru khususnya di MTs Negeri 1 Buton Selatan agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

c. Manfaat bagi siswa

Sebagai bahan untuk meningkatkan prestasi belajar.

d. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan peneliti untuk menjadi referensi yang berminat mengadakan penelitian dengan tema serupa yakni peran guru dalam memotivasi siswa untuk selalu belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran guru

Daryanto (2010:180) peranan dapat diartikan sebagai seperangkat tingkah laku atau tugas yang harus dapat dilakukan oleh seseorang pada situasi tertentu sesuai dengan fungsi dan kedudukannya. Sedangkan guru adalah semua orang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mengingat demikian berat tugas dan pekerjaan guru, maka ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan pokok yang mungkin seimbang dengan posisi untuk menjadi guru.

“Sardiman (2010:125) Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.” Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur bidang kependidikan harus berperang serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Jadi peran guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di samping faktor-faktor lainnya. Dengan demikian, untuk mencapai keberhasilan tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melaksanakan tugasnya. salah satu kemampuan tersebut adalah kemampuan pribadi guru itu sendiri.

2. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

a. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Di katakan guru yang baik manakala ia menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.

Apa pun yang dinyatakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkannya, dia akan menjawab dengan keyakinannya sebaliknya dikatakan guru yang kurang baik dia tidak paham tentang materi yang diajarkannya.

Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama siswa.
- b) Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata siswa yang lain.
- c) Guru perlu melakukan pementasan tentang materi pelajaran, misalnya dengan menentukan mana materi ini (*core*), yang wajib dipelajari siswa,

mana materi tambahan, mana materi yang harus diingat kembali karena pernah dibahas dan lain sebagainya.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.

- a) Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut.
- b) Guru perlu memahami keterampilan dalam merancang suatu media.
- c) Guru di tuntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber media.
- d) Sebagai fasilitator guru di tuntut agar memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

c. Guru Sebagai Pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran (*learning manajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

Dalam hubungannya dengan pengelolaan pembelajaran Alvin C. Eurich menjelaskan prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan guru adalah sebagai berikut:

- a) Segala sesuatu yang dipelajari oleh siswa, maka siswa harus mempelajarinya sendiri.
- b) Setiap siswa yang belajar memiliki kecepatan masing-masing.
- c) Seorang siswa akan belajar lebih banyak apabila setiap selesai melaksanakan tahapan kegiatan diberikan *reinforcement*.
- d) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- e) Apabila siswa diberi tanggung jawab, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar.

d. Guru Sebagai Demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. *Pertama*, sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. *Kedua*, sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

e. Guru Sebagai Pembimbing

Makna peran sebagai pembimbing adalah menjaga, mengarahkan, dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya. Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki diantaranya: *pertama*, guru harus

memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. *Kedua*, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tentang tujuan dan kompetensi yang hendak di capai, maupun merencanakan proses pembelajaran.

f. Guru Sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, dapat dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, akan tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan motivasi. sebagai evaluator guru berperang untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Di bawah ini di kemukakan beberapa petunjuk yaitu:

a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa

b) Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar siswa.

c) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin akan belajar dengan baik, manakala ada suasana yang menyenangkan, merasa aman bebas dari rasa takut. Suasana yang menyenangkan dapat memungkinkan siswa beraktifitas dengan penuh semangat dan penuh gairah.

d) Berilah pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang menyakinkan.

e) Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai yang bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar.

f) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bias dilakukan dengan memberikan komentar yang positif.

g) Ciptakan persaingan dan kerja sama

Persaingan atau kompetensi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.

g. Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. *Pertama*, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk menilai keberhasilan siswa, evaluasi memegang peranan penting. Sebab melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran baru, atau malah sebaliknya siswa belum dapat mencapai standar minimal sehingga mereka perlu diberikan program remedial.

Sering guru beranggapan bahwa evaluasi sama dengan melakukan tes, artinya guru telah melakukan evaluasi manakala ia telah melaksanakan tes. Hal ini tentu kurang tepat, sebab evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai atau makna tertentu pada sesuatu yang dievaluasi. Dengan demikian tes hanya salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menentukan makna tersebut.

Kelemahan yang sering terjadi sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi selama ini adalah guru dalam menentukan keberhasilan siswa terbatas pada hasil

tes yang biasa dilakukan secara tertulis, akibatnya sasaran pembelajaran hanya terbatas pada kemampuan siswa untuk mengisi soal-soal yang biasa keluar dalam tes.

Di samping untuk meningkatkan kualitas belajar, evaluasi itu juga sebaiknya dilakukan bukan hanya terhadap hasil belajar akan tetapi juga proses belajar. Hal ini sangat penting sebab evaluasi terhadap proses belajar pada dasarnya evaluasi terhadap keterampilan intelektual secara nyata

Evaluasi bukan hanya dilakukan siswa akan tetapi dapat di gunakan untuk menilai kinerja guru itu sendiri. Berdasarkan hasil evaluasi apakah guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan atau belum, apakah saja yang perlu di perbaiki. Evaluasi untuk menentukan keberhasilan guru, tentu saja tidak sekomplek untuk menilai keberhasilan siswa baik dilihat dari aspek pelaksanaan. Biasanya evaluasi ini dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir.

h. Belajar

a) Pengertian Belajar

Slameto dalam Haling (2007:1) bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Gredler dalam Haling (2007:2) bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.

“Sahabuddin (2007: 82) bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang di hadapi dalam hidupnya. Sedangkan menurut Sardiman (2010: 20) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan,dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca,mengamati,meniru, dan lain sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahawa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang kemudian terjadi perubahan pada tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi dengan lingkungannya. Perubahan itu dapat berupa dari tidak tahu menjadi tahu,tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak dapat mengerjakan sesuatu menjadi dapat mengerjakan sesuatu.

b) Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu di ciptakan adanya sisten lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Menurut Sardiman (2010: 26) bahwa tujuan belajar yaitu:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan yaitu suatu cara untuk mengembangkan kemampuan berfikir bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan berfikir. Dengan tujuan belajar ini akan lebih tepat sistem presentasi atau pemberian tugas materi pelajaran.

- b. Penanaman konsep dan keterampilan yaitu suatu cara belajar menghadapi dan menangani objek-objek secara fisik dan psikis. Pencapaian tujuan belajar ini cenderung dilakukan dengan cara pendemonstrasian, pengamatan, dan pelatihan.
- c. Pembentukan sikap yaitu suatu kegiatan untuk menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak. Pencapaian tujuan belajar ini dengan cara pemberian contoh perilaku yang perlu di tiru atau tidak, dengan mengarahkan anak dalam kegiatan mengamati, meniru, dan mencontoh.

c) Prinsip-prinsip belajar

Haling (2007:22) bahwa prinsip pembelajaran yang efektif adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai materi pelajaran yang akan di ajarkan
Menguasai materi pelajaran termasuk didalamnya kemampuan mengorganisasikan dan menyesuaikan materi pelajaran menurut tingkat kemampuan, minat, dan kecepatan pelajar masing-masing.
- b. Kesehatan dan kondisi jasmani
Mengajar adalah tugas atau kegiatan yang sangat memerlukan kesehatan dan kondisi jasmani.
- c. Sifat kepribadian dan penguasaan diri
Kepribadian dan perilaku pembelajar besar pengaruhnya terhadap pembelajaran. Dalam menghadapi tugasnya sebagai pembelajar, dimana ia menghadapi pembelajaran yang bermacam-macam

perilakunya adanya yang menyenangkan dan ada yang menjengkelkan. Dalam hal ini pembelajaran harus dapat mengendalikan perasaanya.

d. Mengerti sifat dan perkembangan manusia

Baik pria maupun wanita mungkin berminat untuk mengajar, tetapi mungkin mereka tidak mengerti rangkaian perkembangan manusia, sehingga mereka tidak berhasil mengajar sebagaimana mestinya.

e. Pengetahuan/kemampuan menggunakan prinsip-prinsip belajar

Apa yang harus diajarkan, mengapa, bilamana, dan bagaimana mengajarkan tergantung beberapa faktor diantaranya. *pertama*, kebutuhan secara individual. *Kedua*, kesiapan belajar. *Ketiga*, kesempatan belajar mengajar yang dapat berguna.

d) Motivasi Belajar

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah meyakinkan kedudukan pada awal belajar, proses, hasil akhir serta menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang di bandingkan dengan teman sebaya dan mengarahkan semangat belajar. Sedangkan motivasi belajar pada siswa bermanfaat juga bagi seorang guru yaitu membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa serta menegetahui dan memahami motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang di bandingkan dengan teman sebaya, sebagai ilustrasi jika terbukti usaha belajar seseorang siswa belum memadai maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, seperti bersenda gurau di dalam kelas maka ia akan merubah perilakunya belajarnya.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, siswa dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil.

Motivasi juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa, dalam hal ini pujian, hadiah, dorongan atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengorbangkan semangat belajar
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa dikelas yang bermacam-macam sehingga dengan bermacamnya motivasi tersebut di harapkan guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktifitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar. Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya, motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Minat merupakan kecenderungan psikologi yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan, namun minat adalah motivasi dalam belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Dari seluruh kebijakan pengajaran guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman. Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memacu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang sangat dihargai dan tidak suka di hukum dalam bentuk apa pun.

- d. Memotivasi berhubungan erat dengan kebutuhab belajar. Dalam kehidupan anak didik membutuhkan penghargaan,perhatian,ketenaran,status,martabat dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik
- e. Memotivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan.

e) Prestasi Belajar

Prestasi merupakan sebuah hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan, diciptakan, yang membahagiakan hati,yang di dapat dengan cara keuletan kerja, yang dilakukan secara individual atau secara kelompok dalam suatu bidang kegiatan tertentu.

Mappasoro (2012:2) belajar adalah aktifitas mental (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek kognitif,psikomotorik,dan afektif.

Djamarah (2002:13) mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif,afektif,dan psikomotorik. Jadi prestasi belajar merupakan hasil atau taraf kemampuan yang sudah di capai seorang murid sesudah mengikuti proses belajar mengajar pada masa tertentu baik beupa perubahan pada tingkah laku,keterampilan serta pengetahuan dan lalu akan di ukur serta dinilai yang kemudian dituangkan dalam pernyataan nilai atau angka.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan salah satu perwujudan dari hasil belajar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Daryanto (2010:36) mengemukakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi beberapa bagian, tetapi secara rinci dapat di golongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan ekstern.”

a. Faktor Internal

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar terdiri dari:

1. Faktor jasmani

a) Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit, kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu akan lebih cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing yang menyebabkan kurang semangat untuk belajar. Untuk itu agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badan tetap terjamin dengan cara banyak istirahat, tidur yang teratur, makan makanan yang bergizi dan seimbang, olahraga yang teratur serta kegiatan yang dapat menunjang kesehatan.

b) Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar jika hal seperti ini terjadi maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

2. Faktor psikologi dalam belajar

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan keadaan situasi yang baru dengan cepat dan afektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara afektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jika itupun semata-mata tertuju pada satu objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari jika pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar ,agar siswa dapat belajar dengan baik. usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) Minat

Hilgard dalam Daryanto (2009:38) mengemukakan bahwa “ minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.” Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh keputusan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e) Motivasi

Sardiman (2010:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya "*felling*" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstren adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar, yang terdiri dari :

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, berupa:

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap anaknya karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama. Cara orang tua yang mendidik berupa otoriter akan mengakibatkan mental anak yang tidak sehat bagi anak. Hal ini disebabkan prestasi anak menurun. Cara yang paling tepat untuk mendidik anak adalah dengan memberi anak kesempatan untuk mengambil suatu keputusan namun tetap dalam pengawasan orang tua.

b) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah orang tua dengan anak. Selain itu, relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lainnya turut mempengaruhi belajar anak. Wujud relasi misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atau di liputi oleh kebencian sikap yang terlalu keras dan sikap yang acuh dan sebagainya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan siswa, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga. Hubungan yang baik adalah yang penuh pengertian dan kasih sayang. Di sertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mengsucceskan belajar anak sendiri.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana tersebut dapt terjadi pada suatu keluarga yang besar yang terlalu banyak penghuninya. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering cekcok, pertengkaran yang membuat anak menjadi bosan dirumah dan suka keluar akhirnya belajarnya kacau selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik dapat di ciptakan suasana yang tenang dan tentram dan damai. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak betah tinggal di rumah anak dapat juga belajar dengan baik.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akhirnya anak kurang atau

tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar. Hal ini tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

e) Dorongan dan Perhatian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua bila anak sedang belajar diganggu dengan tugas-tugas dirumah, kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi perhatian dan mendorongnya atau membantu mengatasi kesulitan yang di alami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi gurunya untuk mengetahui perkembangan anak tersebut.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkunga sekolah seperti guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mengetahui semangat belajar anak. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpati dan memperlihatkan surita uladan yang baik dan rajin. Khususnya dalam hal belajar, misalnya saja rajin membaca dan berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar.

3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi keberadaan siswa dalam masyarakat. Pada uraian penulisan membahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang mempengaruhi belajar siswa.

a. Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat dalam menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya akan tetapi jika siswa terlalu ambil bagian dalam berorganisasi dan kegiatan sosial dan tidak bisa mengatur waktunya maka belajarnya juga dapat terganggu. Jadi perlu mengatasi kegiatan dan mengatur waktunya.

b. Media Massa

Media massa adalah bioskop,radio,surat kabar,majalah,buku-buku komik dan lain-lain. Semuanya ada dan berada dalam masyarakat. Masyarakat yang baik memberikan pengaruh yang baik terhadap belajar siswa,demikian pula sebaliknya. Media massa yang jelek akan berakibat jelek pula terhadap pelajaran siswa. Oleh karena itu perlu bimbingan dan kontrol yang bijaksana dari pihak orang tua pendidik.

c. Teman Bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlu ada teman bergaul yang baik, yang dapat di jadikan sebagai teman dalam kelompok. Orang tua harus memberi pengawasan yang bijaksana terhadap pergaulan anak.

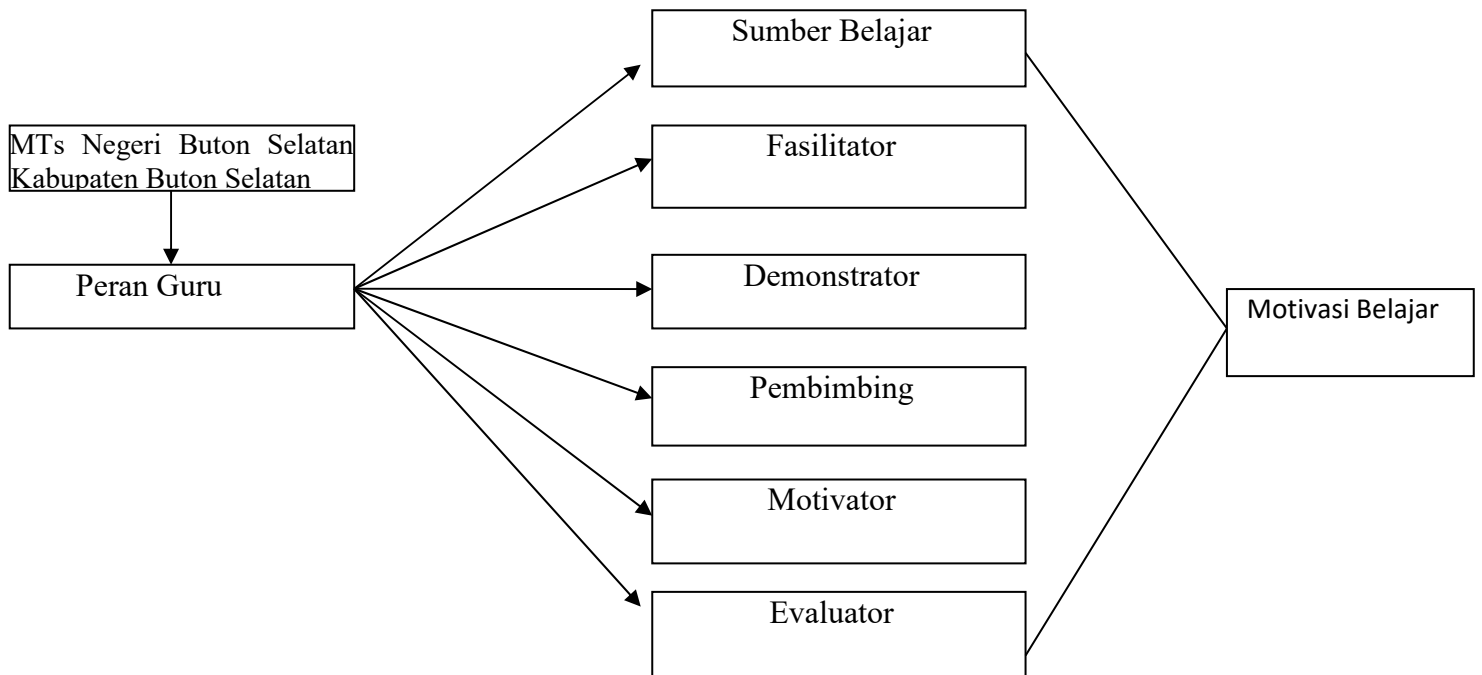
B. Kerangka Pikir

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat di gantikan oleh mesin,radio,tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti

sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang di ciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Dengan demikian dalam sistem pembelajaran mana pun, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya peran yang dimainkannya akan berbeda sesuai dengan tuntunan sistem tersebut. Dalam pembelajaran guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor artinya pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah.

Sebagaimana telah di ungkapkan diatas, bahwa peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar/sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai evaluator. Ketika semua peran guru tersebut sudah berjalan dengan baik maka prestasi siswa pun akan meningkat.



Gambar :2.1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada Pengaruh peran guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII MTsN 1 Buton Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif persentase artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan melalui analisis presentase tentang sejauh mana peran guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII MTsN 1 Buton Selatan Kec. Sampolawa Kabupaten Buton Selatan.

B. Variabel dan desain penelitian

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2015:60) mengemukakan “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variable penelitian meliputi variable bebas dan variable terikat.

a) Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh peran guru yang diberi simbol (X).

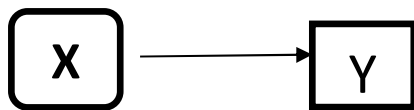
b) Variabel terikat (dependen).

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa yang diberi simbol (Y).

2. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VII MTsN 1 Buton Selatan. Masalah penting yang diukur dalam penelitian ini adalah “Pengaruh peran guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa”. pengaruh peran guru (variabel X), dan peningkatan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (variabel Y)

Untuk lebih jelas pola gambar hubungan variabel X terhadap Variabel Y dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Ket :

X : Peran Guru

Y : Motivasi Belajar

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MTsN 1 Buton Selatan

2. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTsN 1 Buton Selatan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi terhadap variabel penelitian ini, maka dijelaskan bahawa definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu pendapat atau pandanag siswa tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa .

1. Peran guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di samping faktor-faktor lainnya dengan indicator guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator.
2. Motivasi belajar merupakan kekuatan mendorong siswa menimbulkan dan mengarahkan perilaku dan membawa perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

sugiyono (2012:80) mengemukakan bahwa populasi adalah tempat subjek dan objek penelitian yang mempunyai karakteristik yang sama menurut peneliti.

Berdasarkan pendapat diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Negeri buton selatan kecamatan sampolawa kabupaten buton selatan yang berjumlah 121 orang.

Tabel 1. Jumlah populasi

No	Siswa	Laki-laki	Perempuan	jumlah
1	Kelas VII	16	9	25
2	Kelas VIII	16	23	39
3	Kelas IX	31	26	57
	Jumlah	63	58	121

Sumber : data awal MTsN 1 Buton Selatan 2017

2. Sampel

Menurut Sabar (2007:47) sampel adalah bagian dari subjek dalam populasi yang diteliti yang sudah tentu mampu secara representatif dapat di wakili populasinya. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka penelitian dapat mengambil sampel dan populasi itu.

Dalam hal ini, akan mengambil sampel siswa kelas VII MTsN 1 Buton selatan sebanyak: 25 siswa, laki-laki 16 orang, perempuan 9 orang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. jumlah sampel

No	Siswa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	kelas VII	16	9	25

Sumber data: data awal MTsN 1 Buton Selatan 2017

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2000: 134) menyatakan bahwa instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sedangkan Hadjar (1996: 160) menyatakan bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Jadi, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu: angket, observasi dan dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Koesioner (angket)

Arikunto (2006:151) koesioner yaitu sejumlah pertanyaan yang tertulis di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau suatu hal yang di ketahui.

b. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini keadaan siswa kelas VII MTsN 1 buton selatan kecamatan sampolawa kabupaten buton selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan siswa kelas VII MTsN 1 Buton Selatan Kecamatan Sampolawa Kabupaten buton selatan.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan untuk menganalisis hasil angket adalah analisis deskriptif dengan rumusan presentase yang di kemukakan oleh Ali (1993:186) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P	=	Presentasi
<i>f</i>	=	Jumlah frekuensi
N	=	Jumlah Responden

Untuk memperoleh gambaran umum tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTsN 1 buton selatan Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas Sekolah

MTsN 1 Buton Selatan beralamat di jalan poros Bahari No.
01 Desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan.

b. Identitas Kepala Sekolah

1) Nama Kepala Sekolah : Drs. La Dami, MM

2) Pendidikan Terakhir : Srata 2 (S-2)

c. Visi dan Misi

1) Visi

Meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa
dengan mengutamakan IPTEK dan IMTAQ.

2) Misi

- Meningkatkan mutu dan rasa bersaing siswa baik dalam Akademik, Olahraga, Seni dan Keterampilan
- Meningkatkan proses Belajar mengajar dan bimbingan secara Efektif, Efisien dan Inofatif sehingga siswa dapat bersaing secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- Menciptakan generasi Amar Ma'aruf Nahi Munkar yang berakhlak Kulkarima

- Melaksanakan kegiatan keagamaan yang terprogram
- Mengektifkan sarana dan prasarana

Pada bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VII MTs Negeri Buton Selatan Kec. Sampoala Kab. Buton Selatan. Berdasarkan tujuan yang dirumuskan pada penelitian ini, data yang telah terkumpul meliputi data penerapan media pembelajaran berbasis visual terhadap motivasi belajar, dalam penelitian ini dapat dinyatakan dari hasil angket atau disaring melalui angket.

1. Teknik analisis data dengan angka presentase

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hasil angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VII MTs Negeri Buton Selatan Kec. Sampoala Kab. Buton Selatan sebanyak 25 siswa adalah analisis deskriptif yaitu menggambarkan motifasi belajar siswa dari hasil perhitungan angket dengan rumus angka presentase yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:60) yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = angka presentase

F = jumlah frekwansi

N = jumlah responden

a. Pengelolaan angket

Tabel 4.1 Apakah guru memberikan nilai sesuai prestasi siswa?

Indikator	Selalu	sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	18	5	2	0	25
Presentase (%)	72	20	8	0	100

Diolah dari angket No. 1

Dari hasil penelitian pada tabel diatas menggambarkan dari 25 siswa, yang menjawab selalu dengan guru memberikan nilai sesuai prestasi siswa? sebanyak 18 siswa atau 72%, yang menjawabseringg dengan guru memberikan nilai sesuai prestasi siswa? sebanyak 5 siswa atau 20%, yang menjawab kadang-kadang dengan guru memberikan nilai sesuai prestasi siswa? sebanyak 2 siswa atau 8%, yang menjawab tidak pernah dengan guru memberikan nilai sesuai prestasi siswa? sebanyak 0%.

Tabel 4.2 apakah guru pernah memberikan hadiah kepda siswa yang berprestasi?

Indikator	Selalu	sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	6	4	15	0	25
Presentase (%)	24	16	60	0	100

Diolah dari angket No. 2

Dari hasil penelitian pada tabel diatas menggambarkan dari 25 siswa, yang menjawab selalu dengan apakah guru pernah memberikan hadiah kepda siswa yang berprestasi? sebanyak 6 siswa atau 24%, yang menjawabseringg dengan

apakah guru pernah memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi? sebanyak 4 siswa atau 16%, yang menjawab kadang-kadang dengan apakah guru pernah memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi? sebanyak 15 siswa atau 60%, yang menjawab tidak pernah dengan apakah guru pernah memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi? Sebanyak 0%.

Tabel 4.3 Apakah guru pernah membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?

Indikator	Selalu	sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	8	10	7	0	25
Presentase (%)	32	40	28	0	100

Diolah dari angket No. 3

Dari hasil penelitian pada tabel diatas menggambarkan dari 25 siswa, yang menjawab selalu dengan guru pernah membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa? sebanyak 8 siswa atau 32%, yang menjawabseringg dengan guru pernah membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa? sebanyak 10 siswa atau 40%, yang menjawab kadang-kadang dengan guru pernah membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa? sebanyak 7 siswa atau 28%, yang menjawab tidak pernah dengan guru pernah membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa? sebanyak 0%.

Tabel 4.4 Apakah guru pernah menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran?

Indikator	Selalu	sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	20	3	2	0	25
Presentase (%)	80	12	8	0	100

Diolah dari angket No. 4

Dari hasil penelitian pada tabel diatas menggambarkan dari 25 siswa, yang menjawab selalu dengan apakah guru pernah menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran? sebanyak 20 siswa atau 80%, yang menjawabseringg dengan apakah guru pernah menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran? sebanyak 3 siswa atau 12%, yang menjawab kadang-kadang dengan apakah guru pernah menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran? sebanyak 2 siswa atau 8%, yang menjawab tidak pernah dengan apakah guru pernah menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran? sebanyak 0%.

Tabel 4.5 Apakah guru menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk mencapai prestasi yang baik?

Indikator	Selalu	sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	20	5	0	0	25
Presentase (%)	80	20	0	0	100

Diolah dari angket No. 5

Dari hasil penelitian pada tabel diatas menggambarkan dari 25 siswa, yang menjawab selalu dengan apakah guru menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk

mencapai prestasi yang baik? sebanyak 20 siswa atau 80%, yang menjawabseringg dengan apakah guru menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk mencapai prestasi yang baik? sebanyak 5 siswa atau 20%, yang menjawab kadang-kadang dengan apakah guru menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk mencapai prestasi yang baik? sebanyak 0 siswa atau 0%, yang menjawab tidak pernah dengan bagaimana menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk mencapai prestasi yang baik? Sebanyak 0%.

Tabel 4.6 Apakah guru pernah memberikan ulangan kepada siswa?

Indikator	Selalu	sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	10	13	2	0	25
Presentase (%)	40	52	8	0	100

Diolah dari angket No. 6

Dari hasil penelitian pada tabel diatas menggambarkan dari 25 siswa, yang menjawab selalu dengan apakah guru pernah memberikan ulangan kepada siswa? sebanyak 10 siswa atau 40%, yang menjawabseringg dengan apakah guru pernah memberikan ulangan kepada siswa? sebanyak 13 siswa atau 52%, yang menjawab kadang-kadang dengan apakah guru pernah memberikan ulangan kepada siswa? sebanyak 2 siswa atau 8%, yang menjawab tidak pernah dengan apakah guru pernah memberikan ulangan kepada siswa? sebanyak 0%.

Tabel 4.7 Apakah guru memberikan nilai hasil belajar sesuai dengan kemampuan siswa?

Indikator	Selalu	sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	23	2	0	0	25
Presentase (%)	92	8	0	0	100

Diolah dari angket No. 7

Dari hasil penelitian pada tabel diatas menggambarkan dari 25 siswa, yang menjawab selalu dengan apakah guru memberikan nilai hasil belajar sesuai dengan kemampuan siswa? sebanyak 23 siswa atau 92%, yang menjawabseringg dengan apakah guru memberikan nilai hasil belajar sesuai dengan kemampuan siswa? sebanyak 2 siswa atau 8%, yang menjawab kadang-kadang dengan apakah guru memberikan nilai hasil belajar sesuai dengan kemampuan siswa? sebanyak 0 siswa atau 0%, yang menjawab tidak pernah apakah guru memberikan nilai hasil belajar sesuai dengan kemampuan siswa? sebanyak 0%.

Tabel 4.8 Apakah guru mengikutsertakan siswa dalam menyelesaikan suatu tugas untuk bekerja sama?

Indikator	Selalu	sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	16	7	2	0	25
Presentase (%)	64	28	8	0	100

Diolah dari angket No. 8

Dari hasil penelitian pada tabel diatas menggambarkan dari 25 siswa, yang menjawab selalu dengan apakah guru mengikutsertakan siswa dalam menyelesaikan suatu tugas untuk bekerja sama? sebanyak 16 siswa atau 64%,

yang menjawabseringg dengan apakah guru mengikutsertakan siswa dalam menyelesaikan suatu tugas untuk bekerja sama? sebanyak 7 siswa atau 28%, yang menjawab kadang-kadang dengan apakah guru mengikutsertakan siswa dalam menyelesaikan suatu tugas untuk bekerja sama? sebanyak 2 siswa atau 8%, yang menjawab tidak pernah dengan apakah guru mengikutsertakan siswa dalam menyelesaikan suatu tugas untuk bekerja sama? sebanyak 0%.

Tabel 4.9 Apakah guru memberikan tugas sesuai dengan pembelajaran yang diterima oleh siswa?

Indikator	Selalu	sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	23	2	0	0	25
Presentase (%)	92	8	0	0	100

Diolah dari angket No. 9

Dari hasil penelitian pada tabel diatas menggambarkan dari 25 siswa, yang menjawab selalu dengan apakah guru memberikan tugas sesuai dengan pembelajaran yang diterima oleh siswa? sebanyak 23 siswa atau 92%, yang menjawabseringg dengan apakah guru memberikan tugas sesuai dengan pembelajaran yang diterima oleh siswa? sebanyak 2 siswa atau 8%, yang menjawab kadang-kadang dengan apakah guru memberikan tugas sesuai dengan pembelajaran yang diterima oleh siswa? sebanyak 0 siswa atau 0%, yang menjawab tidak pernah dengan apakah guru memberikan tugas sesuai dengan pembelajaran yang diterima oleh siswa? sebanyak 0%.

Tabel 4.10 Apakah guru memberikan pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik?

Indikator	Selalu	sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	15	8	2	0	25
Presentase (%)	60	23	8	0	100

Diolah dari angket No. 10

Dari hasil penelitian pada tabel diatas menggambarkan dari 25 siswa, yang menjawab selalu dengan apakah guru memberikan pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik? sebanyak 15 siswa atau 60%, yang menjawabseringg dengan apakah guru memberikan pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik? sebanyak 8 siswa atau 23%, yang menjawab kadang-kadang dengan apakah guru memberikan pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik? sebanyak 2 siswa atau 8%, yang menjawab tidak pernah dengan apakah guru memberikan pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik? sebanyak 0%.

Tabel 4.11 Apakah proses belajar mengajar berjalan dengan lancar?

Indikator	Selalu	sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	24	1	0	0	25
Presentase (%)	96	4	0	0	100

Diolah dari angket No. 11

Dari hasil penelitian pada tabel diatas menggambarkan dari 25 siswa, yang menjawab selalu dengan apakah proses belajar mengajar berjalan dengan lancar?

sebanyak 24 siswa atau 96%, yang menjawab sering dengan apakah proses belajar mengajar berjalan dengan lancar? sebanyak 1 siswa atau 4%, yang menjawab kadang-kadang dengan apakah proses belajar mengajar berjalan dengan lancar? sebanyak 0 siswa atau 0%, yang menjawab tidak pernah dengan apakah proses belajar mengajar berjalan dengan lancar? sebanyak 0%.

Tabel 4.12 Apakah guru menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan?

Indikator	Selalu	sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	20	5	0	0	25
Presentase (%)	80	20	0	0	100

Diolah dari angket No. 12

Dari hasil penelitian pada tabel diatas menggambarkan dari 25 siswa, yang menjawab selalu dengan apakah guru menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan? sebanyak 20 siswa atau 80%, yang menjawab sering dengan apakah guru menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan? sebanyak 5 siswa atau 20%, yang menjawab kadang-kadang dengan apakah guru menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan? sebanyak 0 siswa atau 0%, yang menjawab tidak pernah dengan apakah guru menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan? sebanyak 0%.

Tabel 4.13 Apakah guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai oleh siswa?

Indikator	Selalu	sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	18	5	2	0	25
Presentase (%)	72	20	8	0	100

Diolah dari angket No. 13

Dari hasil penelitian pada tabel diatas menggambarkan dari 25 siswa, yang menjawab selalu dengan apakah guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai oleh siswa? sebanyak 18 siswa atau 72%, yang menjawabseringg dengan apakah guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai oleh siswa? sebanyak 5 siswa atau 20%, yang menjawab kadang-kadang dengan apakah guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai oleh siswa? sebanyak 2 siswa atau 8%, yang menjawab tidak pernah dengan apakah guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai oleh siswa? sebanyak 0%.

Tabel 4.14 Apakah guru memberikan teguran kepada siswa yang berbuat tidak baik di kelas?

Indikator	Selalu	sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	22	3	0	0	25
Presentase (%)	88	12	0	0	100

Diolah dari angket No. 14

Dari hasil penelitian pada tabel diatas menggambarkan dari 25 siswa, yang menjawab selalu dengan apakah guru memberikan teguran kepada siswa yang berbuat tidak baik di kelas? sebanyak 22 siswa atau 88%, yang menjawabseringg

dengan apakah guru memberikan teguran kepada siswa yang berbuat tidak baik di kelas? sebanyak 3 siswa atau 12%, yang menjawab kadang-kadang dengan apakah guru memberikan teguran kepada siswa yang berbuat tidak baik di kelas? sebanyak 0 siswa atau 0%, yang menjawab tidak pernah dengan apakah guru memberikan teguran kepada siswa yang berbuat tidak baik di kelas? sebanyak 0%.

Tabel 4.15 Apakah guruseringg memotivasi siswa untuk belajar secara individu ataupun kelompok?

Indikator	Selalu	sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	21	4	0	0	25
Presentase (%)	84	16	0	0	100

Diolah dari angket No. 15

Dari hasil penelitian pada tabel diatas menggambarkan dari 25 siswa, yang menjawab selalu dengan apakah guruseringg memotivasi siswa untuk belajar secara individu ataupun kelompok? sebanyak 21 siswa atau 84%, yang menjawabseringg dengan apakah guruseringg memotivasi siswa untuk belajar secara individu ataupun kelompok? sebanyak 4 siswa atau 16%, yang menjawab kadang-kadang dengan apakah guruseringg memotivasi siswa untuk belajar secara individu ataupun kelompok? sebanyak 0 siswa atau 0%, yang menjawab tidak pernah dengan apakah guruseringg memotivasi siswa untuk belajar secara individu ataupun kelompok? sebanyak 0%.

B. Pembahasan

Setelah paparan hasil penelitian, maka pada bagian ini akan disajikan pembahasan mengenai pengaruh peran guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII MTsN 1 Buton Selatan. Peran yang diterapkan oleh guru sangat bervariasi, sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam memahami serta menerima informasi atau materi yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh peran guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII MTsN 1 Buton Selatan sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari penerapan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yang sudah cukup baik bagi siswa dalam hal untuk memahami kemampuan atau potensi siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini guru MTsN 1 Buton Selatan telah mengupayakan siswa untuk lebih giat lagi belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik bagi siswa. Sedangkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Buton Selatan harus di dorong untuk lebih giat belajar baik secara individu maupun kelompok, hal ini dapat dilihat dari motivasi dan keinginan siswa dalam berusaha untuk berhasil dalam mencapai prestasi.

Keberadaan guru dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang tergolong dalam kategori tinggi yang dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya., motivasi sebagai pendorong kegiatan, motivasi sebagai penggerak perbuatan, dan motivasi sebagai pengarah perbuatan. Dimana hal ini dapat diketahui dari pemberian materi pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan atau direncanakan sudah cukup baik

yang didukung dengan adanya penggunaan media visual dalam proses belajar mengajar dapat memotivasi siswa saat-saat melakukan proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh peran guru terhadap peningkatan motivasi belajar siswa merupakan salah satu dari beberapa factor dan aspek yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pengaruh guru disekolah bermanfaat sebagai instrument untuk mendidik, membimbing serta memahami siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Inti dalam penelitian ini adalah dapat baik meningkatkan motivasi belajar siswa apabila dilaksanakan dengan baik, sehingga penelitian ini dapat dikembangkan dalam rangka mengetahui gambaran peran guruterhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh peran guru MTs Negeri 1 Buton Selatan cukup berpengaruh, dilihat dari cara mengajarnya, kedisiplinannya, maupun akhlaknya, itu sudah cukup baik, selain bisa mendidik, mengajar, dan membimbing, dia tidak lupa memberikan motivasi kepada siswanya dia juga bisa menjadi panutan bagi peserta didik.
2. Perkembangan atau hasil belajar siswa kelas VII berada pada kategori "cukup tinggi" yaitu dengan nilai rata-rata (hasil angket) 70,95 yang berada pada interval 65 – 84, dengan motivasi siswa dan menciptakan suasana belajar kondusif dan menyenangkan agar siswa mampu meraih prestasi yang baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Negeri 1 Buton Selatan, adanya pengaruh peran guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis presentase memperlihatkan yang menjawab selalu sebanyak 264 jawaban, yang menjawab sering sebanyak 77 jawaban, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 34 jawaban, yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 jawaban.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan pembahasan penelitian ini, maka di sampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah

Dapat meningkatkan sarana dan prasarana disekolah terutama dalam hal penyediaan buku pembelajaran sehingga pihak sekolah merasa puas dengan sarana yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

2. Guru

Di harapkan kepada guru untuk meningkatkan profesionalismenya, dengan memanfaatkan media pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

3. Peneliti

Diharapkan kepada peneliti agar dapat melakukan penelitian berkelanjutan dengan metode yang lebih baik dengan judul yang sama.

4. Siswa

Diharapkan kepada siswa agar semakin mampu meningkatkan motivasi belajarnya.

5. Instansi Yang Terkait

Diharapkan sekolah mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan media sebagai sarana prasarana yang menunjang peserta didik untuk semakin meningkatkan motivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Arikunto S. 2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Daryanto, 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya
- Djaramah, 2002. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usah Nasional.
- Ekovian, 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap prestasi Belajar*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Badan penerbit universitas negeri Makassar.
- Ihsan, fuad. 2010. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Imran, Ali. 1996. *Belajar dan pembelajaran*. : Balai Pustaka.
- Malik, Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mappasoro, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. FIP UNM. Makassar
- Nurkenaca .2005. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Naional
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sardiman, 2010. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: rajawali pers.
- Sahabuddin, 2007. *Belajar dan mengajar ,dua aspek dari suatu proses yang di sebut pendidikan*. Makaassar: badan penerbit universitas negeri Makassar
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2000. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung

Syaiful,Djamarah Bahri. 1995.*Strategis Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinekan Cipta.

Winataputra. H.Udin S. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lampiran. 1

1. Apakah guru memberikan nilai sesuai prestasi siswa?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. apakah guru pernah memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah guru pernah membuat persaingan baik secara individu maupun secara kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah guru pernah menginformasikan sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Apakah guru menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk mencapai prestasi yang baik?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah guru pernah memberikan ulangan kepada siswa?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Apakah guru memberikan nilai hasil belajar sesuai dengan kemampuan siswa?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

8. Apakah guru mengikut sertakan siswa dalam menyelesaikan suatu tugas untuk bekerjasama?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah guru memberikan tugas sesuai dengan pembelajaran yang diterima oleh siswa?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah guru memberikan pujian kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas dengan baik?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah proses belajar mengajar berjalan dengan lancar?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah guru menciptakan lingkungan sekolah yang menyenangkan?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah guru memberitahukan tujuan yang akan dicapai oleh siswa?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah guru memberikan teguran kepada siswa yang berbuat tidak baik di kelas?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

15. Apakah guru sering memotivasi siswa untuk belajar secara individu ataupun kelompok?

a. Selalu

c. Kadang-kadang

b. Sering

d. Tidak pernah

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



Erfiana, lahir pada tanggal 13 Agustus 1994 di sebuah desa yakni desa Wapulaka Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara, Anak Pertama dari 5 bersaudara buah cinta dan kasih sayang dari pasangan suami istri La Dima dan Wa Adida. Penulis mulai memasuki dunia pendidikan tingkat dasar pada tahun 2001 di SDN 1 Bahari Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara dan tamat pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di MTsN 1 Bahari Kabupaten Buton Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN Bau-Bau Kota Bau-Bau Provinsi Sulawesi Tenggara selama tiga tahun dan berhasil menamatkan studinya di sekolah tersebut pada tahun 2013. pada tahun 2013 penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar pada jurusan Teknologi Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Insya Allah pada tahun 2018 akan menyelesaikan studi sekaligus menyandang gelar sarjana pendidikan (S.Pd). di akhir studinya penulis menyusun skripsi dengan judul Pengaruh Peran Guru Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII MTsN 1 Buton Selatan Kec Sampolawa Kabupaten Buton Selatan.